



Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana pada Depot Air Water di Binjai

Linda Lores¹, Hery Syahril², Tohap Parulian³

Program Studi Manajemen, Universitas Medan Area

e-mail: linda.staff.uma.ac.id; hery.staff.uma.ac.id; tohap.staff.uma.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembukuan sederhana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Depot Air Juli Water di Binjai yang selama ini belum menerapkan sistem pembukuan secara terstruktur. Minimnya pencatatan menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, arus kas, serta perhitungan laba rugi secara akurat. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyampaian materi, demonstrasi pencatatan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi penggunaan Buku Kas Harian, Rekap Biaya Operasional, serta penyusunan Laporan Laba Rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi harian, mengidentifikasi biaya operasional, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pencatatan secara konsisten setelah pelatihan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan pembukuan sederhana efektif membantu UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memperkuat keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *Pembukuan Sederhana, UMKM, Laporan Keuangan, Pelatihan, Depot Air.*

Abstract

Simple bookkeeping training is an effort to improve the managerial capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in financial management. This community service activity was conducted at the Juli Water Depot in Binjai, which has not yet implemented a structured bookkeeping system. This lack of record-keeping makes it difficult for business owners to accurately assess their financial position, cash flow, and calculate profit and loss. The two-day training consisted of several stages: initial observation, material delivery, recording demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The materials provided covered the use of a Daily Cash Book, Operational Cost Recapitulation, and the preparation of a simple Profit and Loss Report. The training results demonstrated an increase in participants' knowledge and skills in recording daily transactions, identifying operational costs, and preparing simple financial reports. Participants also demonstrated a commitment to consistently implementing bookkeeping after the training. This training demonstrates that simple bookkeeping training is effective in helping MSMEs

improve financial management, support more informed decision-making, and strengthen business sustainability.

Keywords: *Simple Bookkeeping, MSMEs, Financial Reports, Training, Water Depot.*

PENDAHULUAN

Sistem keuangan pada UMKM biasanya di kelola sendiri oleh pemilik, jarang memberikan kepada orang lain untuk mengelola keuangan usaha yang mereka jalankan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) usaha mikro baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan tentang teknologi dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya (Indarti, 2020; Surya et al., 2021), sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Usaha depot air isi ulang merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang tersebar luas di kota-kota kecil dan perkotaan di Indonesia. Meskipun memiliki peran penting dalam penyediaan air minum terjangkau dan membuka lapangan kerja lokal, banyak pelaku depot air masih menjalankan pengelolaan usaha secara informal tanpa pencatatan keuangan yang sistematis. Metode pencatatan kas harian, pencatatan persediaan (galon, isi ulang), pencatatan piutang dan utang, serta penyusunan laporan laba-rugi sederhana dapat meningkatkan transparansi usaha dan membantu pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Penerapan prinsip-prinsip SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) juga direkomendasikan sebagai kerangka adaptif yang lebih sesuai dengan skala usaha mikro (Zen & Natasha, 2025).

Khusus di Kota Binjai, beberapa temuan kajian dan kegiatan pendampingan UMKM menunjukkan bahwa depot air seringkali belum menerapkan sistem pencatatan yang memadai sehingga potensi peningkatan efisiensi dan akses pasar belum maksimal. Intervensi pendampingan manajerial dan pelatihan literasi keuangan yang meliputi penggunaan buku kas, formulir transaksi harian, dan pencatatan sederhana berbasis spreadsheet telah terbukti meningkatkan kemampuan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dasar pada berbagai sektor UMKM, termasuk usaha depot air. Pengalaman program pendampingan terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilengkapi contoh praktik nyata dan latihan langsung di lokasi memberi hasil yang lebih berkelanjutan (Lubis et al., 2025).

Program pengabdian ini menargetkan pelaku usaha JULI WATER di Binjai sebagai mitra utama, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan harian dan penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Kegiatan meliputi identifikasi praktik pembukuan saat ini, pelatihan praktik pencatatan, secara sederhana, serta pendampingan pembuatan template buku kas dan laporan bulanan. Menurut hasil temuan Balagobei (2019); Ekbal et.al (2024), menyatakan keberhasilan program diukur melalui perubahan praktik

pencatatan, kemampuan menyusun laporan sederhana, serta persepsi pelaku usaha terhadap manfaat pembukuan dalam pengelolaan usaha. Literatur terkait menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur efektivitas pendampingan pembukuan pada UMKM (Sitinjak et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan studi UMKM yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro belum menerapkan pembukuan yang sesuai standar, sehingga kinerja dan keberlanjutan usaha menjadi kurang optimal (Muttaqien et al., 2022).

Selain itu, kurangnya literasi keuangan juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pencatatan keuangan. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kisaran 49,68%, sehingga edukasi dan pendampingan sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan finansial pelaku usaha mikro. Menurut A. Babajide et al (2023), kurangnya pencatatan yang baik juga berdampak pada kesulitan ketika pemilik ingin mengajukan pembiayaan usaha ke lembaga keuangan. Bank dan lembaga pembiayaan membutuhkan bukti arus kas dan laporan sederhana sebagai dasar penilaian kredit. Tanpa pembukuan yang jelas, pemilik usaha sering kali kesulitan memenuhi persyaratan administrative (Saleh et al., 2025).

Dengan demikian, situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dan kesenjangan praktik (*practice gap*) dalam pengelolaan keuangan usaha depot air tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana yang dapat membantu pemilik usaha membangun sistem pencatatan yang teratur, mudah diterapkan, dan berkelanjutan. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial, pengendalian arus kas, akurasi perhitungan laba-rugi, serta kesiapan usaha dalam mengakses pendanaan dan memperluas skala bisnis.

METODE

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, bertempat di depot air pegunungan juli water di jalan tanjung priuk binjai selatan dengan Rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Hari / Waktu	Tahap Kegiatan	Uraian Pelaksanaan	Output
Hari 1 (Pagi)	Persiapan & Observasi Lapangan	a. Observasi singkat alur transaksi usaha Depot Air. b. Identifikasi permasalahan pembukuan yang terjadi. c. Wawancara pemilik terkait kebutuhan pencatatan.	Data awal kondisi usaha dan kebutuhan pencatatan.
Hari 1 (Siang)	Penyampaian Materi	a. Ceramah interaktif tentang pentingnya pembukuan bagi UMKM. b. Penjelasan jenis transaksi	Peserta memahami konsep dasar pembukuan.

		(kas masuk, kas keluar, biaya operasional).	
Hari 1 (Sore)	Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Demonstrasi pengisian Buku Kas Harian. b. Penjelasan format Rekap Biaya Operasional. c. Contoh penyusunan Laporan Laba Rugi sederhana. 	Peserta melihat dan memahami cara pencatatan.
Hari 2 (Pagi)	Praktik Langsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta mempraktikkan pencatatan transaksi harian (kas masuk, kas keluar) menggunakan data nyata Depot Air. b. Pengisian rekap biaya dan penyusunan laporan laba rugi. 	Peserta mampu membuat pembukuan sederhana secara mandiri.
Hari 2 (Siang)	Pendampingan & Koreksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan peserta dalam memperbaiki format pencatatan. b. Koreksi dan evaluasi hasil praktik. c. Post-test peningkatan pemahaman. 	Pembukuan peserta lebih akurat; terjadi peningkatan pemahaman.
Hari 2 (Sore)	Monitoring Awal & Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> a. Review komitmen penerapan pembukuan harian. b. Diskusi kendala yang mungkin dihadapi peserta. c. Penyampaian saran perbaikan ke depan. 	Peserta siap menerapkan pembukuan secara rutin; kegiatan berjalan efektif.

Sumber: Tim Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari pada Usaha Depot Air Juli Water jalan Tanjung Priuk Binjai menghasilkan beberapa capaian penting, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan praktis pelaku usaha. Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola pembukuan sederhana secara lebih sistematis.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Sebelum kegiatan dimulai, pelaku usaha diketahui belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang memadai. Seluruh transaksi dicatat secara manual dan tidak konsisten sehingga pemilik usaha sering mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah laba bersih, arus kas, serta biaya operasional sebenarnya. Permasalahan inilah yang menjadi dasar utama pentingnya pelatihan pembukuan sederhana.

Setelah kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya kenaikan kemampuan peserta dalam memahami fungsi dan manfaat pembukuan, komponen transaksi keuangan, serta cara menyusun laporan keuangan sederhana. Pemahaman peserta meningkat dari yang sebelumnya hanya mengetahui garis besar pencatatan, menjadi mampu menjelaskan dan menerapkan konsep pembukuan dengan benar. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan karena materi yang diberikan langsung berkaitan dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Dari sisi keterampilan, peserta telah mampu mengisi Buku Kas Harian secara mandiri dengan mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar secara tepat. Peserta juga dapat melakukan rekap biaya operasional bulanan yang meliputi biaya listrik, air PDAM, bahan baku, tutup galon, dan biaya transportasi. Sebelum mengikuti pelatihan, peserta tidak dapat membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, namun setelah pendampingan, peserta telah memahami klasifikasi tersebut sehingga dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran usaha.

Selain itu, peserta telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan data penjualan dan biaya operasional. Kemampuan ini sangat penting karena dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Ketika peserta mempraktikkan penyusunan laporan laba rugi menggunakan data nyata dari transaksi usaha, ditemukan bahwa struktur biaya selama ini belum teridentifikasi dengan baik. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, peserta dapat menyusun laporan secara lebih rapi dan terstruktur, sehingga dapat melihat posisi keuangan secara lebih jelas.

Hasil lainnya adalah tersedianya template pembukuan sederhana dalam bentuk buku kas manual dan format digital menggunakan Excel/Google Sheet. Template ini merupakan salah satu keluaran nyata dari kegiatan pengabdian, dan langsung diimplementasikan oleh pemilik usaha. Template tersebut membantu peserta melakukan pencatatan tanpa harus membuat format baru, sehingga proses pembukuan menjadi lebih cepat dan terstandarisasi.

Dari sisi perubahan perilaku manajerial, pemilik usaha menunjukkan komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin setiap hari. Hal ini diamati dari hasil monitoring awal yang menunjukkan bahwa peserta mulai mencatat transaksi harian seperti penjualan galon air, pembelian bahan pendukung, serta pembayaran biaya operasional. Perubahan perilaku ini

menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian, karena keberlanjutan praktik pembukuan sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam menjalankannya.

Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Peserta menyadari bahwa pencampuran kedua hal tersebut sebelumnya membuat perhitungan laba menjadi tidak akurat. Dengan adanya pelatihan ini, peserta mulai memisahkan keuangan usaha melalui pencatatan yang lebih tertata.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan menghasilkan peningkatan kemampuan baik secara pengetahuan maupun keterampilan, serta memberikan dampak keberlanjutan melalui komitmen peserta dalam menerapkan pembukuan secara konsisten. Kegiatan pelatihan selama dua hari ini terbukti efektif untuk memberikan pemahaman praktis kepada UMKM, khususnya usaha Depot Air Juli Water, dalam mengelola pembukuan sederhana sebagai dasar pengembangan usaha ke depan.

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang dilaksanakan pada UMKM Depot Air Juli Water di Binjai memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya kapasitas pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha kecil. Sebelum pelatihan berlangsung, pemilik usaha belum menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur. Transaksi penjualan, pembelian bahan baku, serta biaya operasional dicatat secara tidak konsisten, bahkan sebagian besar hanya diingat tanpa dokumentasi tertulis. Kondisi ini menyebabkan pemilik kesulitan memantau arus kas, menentukan laba atau rugi secara akurat, dan membuat keputusan usaha berbasis data. Kegiatan pelatihan memberikan dampak signifikan karena sebelumnya pelaku usaha tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa ingatan dan catatan tidak resmi, sehingga sulit menghitung laba bersih atau memantau arus kas.

Dengan menerapkan pembukuan sederhana: pemilik usaha dapat mengetahui posisi keuangan secara real-time, keputusan usaha dapat dibuat lebih akurat, potensi kebocoran biaya dapat dikendalikan, serta pemilik usaha lebih siap ketika ingin mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Pembelajaran berbasis praktik (*hands-on training*) membuat peserta lebih mudah memahami materi. Pendampingan intensif setelah pelatihan membuat perubahan perilaku pencatatan menjadi lebih berkelanjutan.

Pelatihan yang diselenggarakan selama dua hari terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembukuan sederhana. Pada tahap penyampaian materi, peserta diperkenalkan pada fungsi pembukuan sebagai alat pengendalian keuangan serta alat evaluasi kinerja usaha. Pengetahuan ini menjadi penting karena sesuai dengan literatur UMKM yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana merupakan fondasi dalam manajemen usaha, terutama dalam menentukan keberlanjutan dan

perkembangan bisnis. Dengan memahami konsep ini, peserta lebih siap menerima materi teknis yang diberikan pada sesi berikutnya.

Pelatihan ini membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih jelas, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan memperkuat keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana pada Depot Air Juli Water di Binjai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola pencatatan keuangan. Peserta mampu menerapkan sistem pembukuan yang lebih rapi, akurat, dan berkelanjutan. Template pembukuan yang diberikan mempermudah proses pencatatan transaksi harian, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Babajide, A., Osabuohien, E., Tunji-Olayeni, P., Falola, H., Amodu, L., Olokoyo, F., Adegboye, F., & Ehikioya, B. (2023). Financial literacy, financial capabilities, and sustainable business model practice among small business owners in Nigeria. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(4), 1670–1692. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1962663>
- Balagobei, S. (2019). *Impact of Record Keeping Practices on Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Sri Lanka*. 9(4). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i4.15897>
- Ekbal Hussain Khadim, S. R. D. C. (2024). *Influence Of Record Keeping On The Performance Of Micro And Small Enterprises In The Context Of Their Area Of Operation : An Empirical Study*. 1–17.
- Indarti, S. (2020). The effects of education and training, management supervision on development of entrepreneurship attitude and growth of small and micro enterprise. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(1), 16–34. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2019-1890>
- Kuangan, O. J. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan, November*, 10–12.
- Lubis, K. S., Adam, A. A., Yusriadi, Y., Tanjung, A. P., & Azzahra, N. S. (2025). Analisis Swot Sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Ukm Depot Air Isi Ulang Pasca Pendampingan Manajerial Dan Digitalisasi. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 154–159. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v4i2.2368>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Saleh, T., Hasudungan, B., & Nurdiana, D. (2025). Analisis Dampak Regulasi dan Manajemen Keuangan terhadap Kemudahan Akses Kredit bagi UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 3006–3024. www.ekon.go.id
- Sitinjak, M., Tukolbhi, A. J., Permatasari, I., & Rahayu, P. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Isi Ulang Ikhsan di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 3(1), 23–27.

<https://doi.org/10.47927/jasd.v3i1.528>

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>

Zen, S., & Natasha, S. F. (2025). *Implementasi Standar Akuntansi Emkm Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Pada Usaha Depot Air Minum Haikal Water*. 2, 7-13.